

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM 22011021946

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM 22011021946

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M**

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU

Diusulkan oleh

SRI WAHYUNI (22011021946)

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sukma Emi, M.Pd
NIP. 19680515 199403 2 004

Pembimbing II



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag
NIP. 19760926 200710 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Magister PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd
NIP. 19680206 199303 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul

**ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU**

Ditulis oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 22011021946

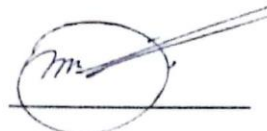
Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 18 Juli 2023. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. (Penguji I)



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag. (Penguji II)



Dr. Sri Murhayati, M.Ag. (Penguji III)




Dr. Mimi Hariyani, M.Pd. (Penguji IV)



Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Kadar, M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa : 22011021946
Program Studi : Magister PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, juli 2023

Yang Membuat Pernyataan


SRI WAHYUNI
NIM 22011021946

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini Yang telah memberikan nikmat iman, dan nikmat islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu . Dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya”

“Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo’akan ananda, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesan ananda.”

“Ayah dan Ibu tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Untuk ayahanda (Hotman Siregar) dan Ibunda (Nuraini Hasibuan), Suami tercinta Helmin Sahputra Rambe yang selalu membantu dan memberikan perhatian yang luar biasa, selalu mendukung dan memberi saran yang terbia, Abang (Rahmat Syahputra, Mhd. Ikhsan dan Helmi Ghoffar) serta keluarga besar ananda tercinta yang amat berharga. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurgaNya Allah, Aamiin Ya Rabb.”

“Para guru-guru ananda yang senantiasa mengajari ananda untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu”

“Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari ananda. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, *Aamiin.* “

Jazaakumullah khairan katsiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



“*Alhamdulillah* rabbil’alamin, Puji Syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru**”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.”

“Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT dan terimakasih buat kedua orang tua Ayahanda Hotman Siregar dan Ibunda Nuraini Hasibuan , keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan berdoa untuk ananda menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang kepada ananda dalam menyelesaikan tesis ini. Bantuan moril dan nonmoril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Selain itu, pada dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:”

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Hairunas., M.Ag.

Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag., Wakil Dekan I Bapak Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan III Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

4 Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

5 Dosen pembimbing I Dr. H. Sukma Erni, M.Pd dan dosen pembimbing II Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag. yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.

6 Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Penasehat Akademis yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan proposal tesis ini.

“Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk diperbaiki kemudian hari. Mudah-mudahan proposal tesis ini bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 20 Desember 2022
Penulis,

Sri Wahyuni
NIM 22011021946



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sri Wahyuni (2023): Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini, antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah dilaksanakan rutin di setiap tahun ajaran baru. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan prainstruksional (pendahuluan/kegiatan awal), tahapan instruksional (kegiatan inti), dan tahapan penilaian. Dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa aktif baik dalam bertanya maupun mengemukakan ide-idenya. *Authentic Assesment* belum digunakan karena kendala waktu dan materi yang banyak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru sudah berlangsung dengan baik. Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan tindak lanjut. (2) Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) sudah terlaksana tetapi hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. (3) Pembelajaran sudah menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan di kelas.. (4) Pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, disampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru perlu terus meningkatkan kreativitas, profesionalisme, dan kompetensinya dalam mendesain suatu pembelajaran serta menguasai ilmu dan teknologi sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (2) Hendaknya *Authentic Assesment* juga dilakukan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: *Proses Pembelajaran, Kurikulum 2013*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Sri Wahyuni (2023): Analysis of the Implementation of the Learning Process at the Pekanbaru State Elementary School

This study aims to describe the implementation of the learning process at the Pekanbaru State Madrasah Ibtidaiyah. The approach in this study uses a qualitative approach. The results of this study, including the preparation of Learning Implementation Plans have been carried out routinely in each new school year. Implementation of learning according to the material through three stages of activity, namely the pre-instructional stage (introduction/initial activity), the instructional stage (core activity), and the assessment stage. In the evaluation and follow-up stages, the teacher gives assignments related to the material being taught. In the learning process not all students are active either in asking questions or expressing their ideas. Authentic Assessment has not been used due to time and material constraints. From the results of the study it can be concluded: (1) The learning process at the Pekanbaru State Madrasah Ibtidaiyah has been going well. In accordance with the principles of learning namely planning, implementation as well as evaluation and follow-up. (2) Student-centered learning has been implemented but the results are as expected. (3) Learning has used learning approaches, strategies, methods and media in accordance with the material to be conveyed in class. (4) Learning is going as expected. Based on the research conclusions above, the following suggestions are made: (1) Teachers need to continue to improve their creativity, professionalism, and competence in designing a lesson and mastering science and technology so that student-centered learning (Student Centered Learning) can run as expected. (2) Authentic Assessment should also be carried out in the learning process, so that contextual teaching (Contextual Teaching Learning) can be carried out as expected.

Keywords: Learning Process, Curriculum 2013

خلاصة

سري واهيوني (2023): تحليل تنفيذ عملية التعلم في مدرسة ولاية بيكانبارو الابتدائية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ عملية التعلم في مدرسة ابتدائية بولاية بيكانبارو. النهج في هذه الدراسة يستخدم نهجا نوعيا. تم تنفيذ نتائج هذه الدراسة ، بما في ذلك إعداد خطط تنفيذ التعلم بشكل روتيني في كل عام دراسي جديد. تنفيذ التعلم وفقاً للمادة من خلال ثلاث مراحل من النشاط ، وهي مرحلة ما قبل التعليم (مقدمة / نشاط أولي) ، والمرحلة التعليمية (النشاط الأساسي) ، ومرحلة التقييم. في مراحل التقييم والمتابعة ، يعطي المعلم المهام المتعلقة بالمواد التي يتم تدريسها. في عملية التعلم ، لا ينشط جميع الطلاب سواء في طرح الأسئلة أو التعبير عن أفكارهم. لم يتم استخدام التقييم الموثوق بسبب قيود الوقت والمواد. من نتائج الدراسة يمكن استنتاج ما يلي: (1) تسير عملية التعلم في مدرسة ابتدائية بولاية بيكانبارو بشكل جيد. وفق مبادئ التعلم وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم والمتابعة. (2) تم تنفيذ التعلم المتمحور حول الطالب ولكن النتائج كما هو متوقع. (3) استخدم التعلم مناهج التعلم والاستراتيجيات والأساليب والوسائط وفقاً للمادة التي سيتم نقلها في الفصل. (4) يسير التعلم كما هو متوقع. بناء على استنتاجات البحث أعلاه ، يتم تقديم الاقتراحات التالية: (1) يحتاج المعلمون إلى الاستمرار في تحسين إبداعهم واحترافهم وكفاءتهم في تصميم درس وإتقان العلوم والتكنولوجيا بحيث يمكن تشغيل التعلم المتمحور حول الطالب (التعلم المتمحور حول الطالب) كما هو متوقع. (2) يجب أيضاً إجراء تقييم موثوق به في عملية التعلم ، بحيث يمكن تنفيذ

التدريس السياقي (تعلم التدريس السياقي) كما هو متوقع.

الكلمات المفتاحية: عملية التعلم ، المنهج الدراسي 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PENGESAHAN | i |
| PERSEMBAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Pembatasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Proses Pembelajaran..... | 13 |
| 1. Pengertian Proses Pembelajaran | 13 |
| 2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran | 14 |
| 3. Aspek Pembelajaran | 22 |
| B. Kurikulum | 29 |
| 1. Pengertian kurikulum | 29 |
| 2. Fungsi Kurikulum..... | 31 |
| 3. Komponen Kurikulum..... | 34 |
| 4. Jenis kurikulum..... | 39 |
| C. Kurikulum 2013 | 42 |
| 1. Pengertian Kurikulum 2013..... | 42 |
| 2. Karakteristik Kurikulum 2013..... | 46 |
| D. Implementasi Kurikulum 2013 | 50 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013..... | 52 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----|
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 | 66 |
| 3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 | 86 |
| E. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013..... | 97 |
| F. Kajian Penelitian yang relevan | 99 |
| G. Alur Berpikir | 109 |
| H. Pertanyaan Penelitian | 110 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Jenis Penelitian..... | 112 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 112 |
| C. Sumber Data | 112 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data..... | 113 |
| E. Keabsahan Data..... | 114 |
| F. Analisis Data | 114 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 116 |
| 1. MIN 1 Pekanbaru | 116 |
| 2. MIN2 Pekanbaru | 120 |
| 3. MIN 3 Pekanbaru | 125 |
| B. Hasil Penelitian | 131 |
| C. Pembahasan..... | 140 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 145 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 146 |
| B. Implikasi..... | 147 |
| C. Saran..... | 148 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|-------------------|---|-----|
| Tabel 2.1. | Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya..... | 70 |
| Tabel 4.1. | Daftar Kepala MIN 1 yang Pernah Menjabat | 117 |
| Tabel 4.2. | Keadaan Guru..... | 118 |
| Tabel 4.3. | Keadaan Pegawai | 119 |
| Tabel 4.4. | Rombel & Siswa | 119 |
| Tabel 4.5. | Daftar Kepala MIN 2 Yang Pernah Menjabat..... | 121 |
| Tabel 4.6. | Keadaan Guru..... | 124 |
| Tabel 4.7. | Jumlah Siswa MIN 2..... | 124 |
| Tabel 4.8. | Kepengurusan MIN 3 | 127 |
| Tabel 4.9. | Tenaga Pendidik Dan Kependidikan..... | 131 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1. Ranah Kognitif | 23 |
| Gambar 2.2. Ranah Afektif | 26 |
| Gambar 2.3. Ranah psikomotor | 28 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu komponen yang penting dan utama dalam pendidikan. Kurikulum menentukan arah pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia. Kurikulum merupakan bagian penting dari sekolah dan hal ini menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 (K13) untuk tingkat SD menerapkan pembelajaran tematik.

Penerapan K13 belum merata pada sekolah dasar di Indonesia. Pemerintah menentukan beberapa sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran dalam uji coba penerapan K13. Tidak menutup kemungkinan bagi sekolah non sasaran untuk menerapkan K13 secara mandiri. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil. Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik sebagai sasaran utama perubahan kurikulum ini diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran K13 belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Berbagai kendala seperti guru yang kesulitan dalam pembuatan rencana pembelajaran sampai kesulitan melakukan penilaian dalam K13 menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum ini. Sebuah studi yang dilakukan oleh Warami (2014) tentang “Implementasi Kurikulum 2013 di Era Otsus Papua” menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini di Tanah Papua akan mengalami fase transisi dengan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan diharapkan dapat dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini sebagai langkah awal dalam menyelesaikan pendidikan formalnya. K13 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut, namun sejatinya hasil dari pengalaman belajar peserta didik di Tanah Papua

belum tampak secara signifikan menggambarkan hasil belajar manusia dengan kualitas yang diinginkan.

K13 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan KTSP yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam K13 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Karakter khas K13 adalah: (1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. (2). KI merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. (3). KD merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA/SMK. (4). KI dan KD dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). (5). KI menjadi unsur organisatoris (organizing elements) KD yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam KI. (6). KD yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan diikat oleh kompetensi inti. (7). Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. (8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran K13 diimplementasikan dalam penyusunan RPP dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekanbaru sebagai salah satu Madrasah Negeri menerapkan Kurikulum 2013 hasil penyempurnaan pada tahun ajaran 2016/2017 ini. Penerapan Kurikulum 2013 pada MIN Pekanbaru telah berjalan selama kurang lebih 6 (enam) tahun. Dalam observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis pada hari senin tanggal 2 Januari 2023, mendapatkan informasi bahwa didapatkan hasil bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru. Kendala yang di hadapi guru tersebut terdapat pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi guru pada tahap perencanaan dalam penerapan kurikulum 2013 sangatlah banyak. Diantaranya adalah masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi siswanya sebelum pembelajaran dimulai. Guru masih banyak yang belum memahami karakteristik siswanya sehingga bingung dalam memilih pola pembelajaran yang akan digunakan, ini juga berpengaruh pada kemampuan guru dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 nanti. Selain itu permasalahan lain dalam tahap perencanaan ini adalah masih ada guru yang tidak mampu menyesuaikan strategi, media dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga terjadilah ketidaksesuaian pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Terbatasnya referensi dalam menyusun RPP, Adanya kebingungan guru dalam merancang sistem penilaian akhir.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak kita temukan dilapangan, khususnya pada pelaksanaan kurikulum 2013, ini disebabkan banyaknya faktor dan harus menjadi perhatian. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting. Guru akan sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena dengan kemampuannya dalam memahami karakteristik siswa, guru yang akan menentukan proses pelaksanaan pembelajarannya, dimana sang guru yang mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga mereka dapat mengubah pola pikir mereka. Disamping itu, cara guru membantu siswanya belajar akan menentukan keberhasilan siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan lainnya yaitu pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih kurang maksimal dikarenakan banyaknya perbedaan pola mengajar, latar belakang siswa yang terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran metode ceramah yang mengakibatkan kendala dalam menerapkan pembelajaran *Student Center*, selain itu cakupan materi pada Kurikulum 2013 dinilai luas, alokasi waktu yang dilakukan guru tidak sesuai dengan yang ditentukan, guru sering terlambat masuk ke kelas, guru terlalu seruis mengajar sehingga waktu proses pergantian mata pelajaran selanjutnya terpakai. hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan tema-tema yang seharusnya di ajarkan pada hari itu. Dan kurang Konsentrasi siswa dalam belajar, karena konsentrasi siswa sangat diperlukan dalam proses.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menerapkan 4 aspek yang fundamental dari proses penilaian diantaranya yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keterampilan. Selain itu juga ditemukan masalah lainnya yaitu: kemampuan serta minat dan perhatian siswa dalam suatu materi, kesesuaian dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran, tingkat kesulitan bahan ajar dan kemudahan memperoleh atau mempelajarinya bagi siswa, kesesuaian waktu proses belajar mengajar serta guru juga harus memperhatikan tingkat kesulitan soal penilaian dan memperhatikan sistem penilaian.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan atau penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah, di sejumlah daerah telah diterapkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *softs skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi.² Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.³

Sholeh Hidayat merumuskan beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1: Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70* (Jakarta: Permendikbud,2013), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴

Globalisasi yang telah terjadi menimbulkan banyak perubahan di abad 21 yang ditandai oleh banyaknya perubahan-perubahan pada semua aspek kehidupan, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. Pada era globalisasi yang disebut juga era informasi akan terjadi proses perubahan antar negara, antar bangsa, antar budaya tanpa mengenal batas. Seluruh perubahan tersebut akan turut mempengaruhi pola pikir masyarakat yang semakin luas dan semakin maju.

Kondisi bangsa di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dan tanpa ada hasil.

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara

Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013). hlm .128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah seringkali berubah dan disempurnakan, hanya dalam rentang waktu kurang dari 10 tahun, pemerintah Indonesia telah melahirkan sedikitnya dua kurikulum. Pertama, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, kedua Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Artinya hanya selang dua tahun saja, kurikulum yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan telah berubah. Pada abad 20-an kurikulum berganti menyesuaikan perkembangan zaman. Namun yang terjadi akhir-akhir ini, belum genap lima tahun pemerintah sudah melahirkan dua kurikulum dan tujuh tahun kemudian pemerintah menggagas kurikulum baru, yang kini dinamakan kurikulum 2013.

Terdapat 4 (empat) faktor yang menjadi alasan perubahan Kurikulum 2013 yaitu *pertama*, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. *Kedua*, kompetensi masa depan yang antaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. *Ketiga*, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). Keempat, persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum KTSP yaitu pada proses pembelajaran menjadikan siswa yang cerdas baik secara spiritual, intelektual, sosial, kinestetik, kultural serta menjadi bangsa yang beradab yang ditunjukkan dengan ciri menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.⁵ Kurikulum merupakan pondasi awal dimana suatu pendidikan itu dapat berjalan dengan baik serta memainkan peran penting dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing kegiatan pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2014/2015 beberapa sekolah yang tahun sebelumnya belum melaksanakan Kurikulum 2013 mulai melaksanakan Kurikulum 2013, untuk kelas awal. Sedangkan beberapa sekolah yang lainnya tetap menggunakan kurikulum 2006. Pada pertengahan tahun ajaran 2014/2015, tepatnya bulan Desember 2014 keluar permendikbud 160/2014, yang isinya satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015 untuk kembali melaksanakan kurikulum 2006 di semester dua, sedangkan yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 tetap menggunakan kurikulum 2013. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 ada kehendak dari pemerintah untuk mengganti Kurikulum 2006 kembali ke Kurikulum 2013 pada sekolah yang sebelumnya telah kembali menggunakan Kurikulum 2006.

Jupriadi, Analisis Dan Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Gaya Mengajar Guru Disekolah, (*Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*) Vol.4, No.3 , 2017, hlm. 226.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap pelaksanaan Kurikulum 2013, Konsep 5M sebagai substansi Kurikulum 2013 tidak terlaksana secara runtut dan simultan. Bahkan, belum ada perbedaan relatif berarti antara pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum sebelumnya.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam tahap pelaksanaan kurikulum 2013.

Kesulitan yang terdapat pada tahap pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian.⁷ Hal tersebut dikarenakan pemahaman guru tentang penerapan penilaian autentik masuk pada kategori cukup.⁸

Kurikulum 2013 sempat menuai kontroversi hingga akhirnya belum diberlakukan ke semua sekolah di Pekanbaru. Namun Kementerian Agama, Pekanbaru akan menambah kuota 22% sekolah untuk menggunakan kurikulum terbaru ini. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Pekanbaru sebanyak 29 sekolah, namun yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 baru 4 sekolah. Untuk tahun 2017 Kementerian Agama telah menambah kuota Madrasah untuk menerapkan kurikulum tersebut yaitu sebanyak 15 sekolah. Jumlah itu belum memenuhi 50% dari total pengguna kurikulum 2013 yang ditargetkan 2019 sudah menyeluruh penggunaan kurikulum 2013 di semua sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 guru merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikannya. Pada pelaksanaannya, guru seharusnya dapat mengelola pembelajaran dengan variasi model dan metode mengajar sehingga siswa dapat terlibat secara komprehensif baik fisik, mental maupun emosional yang berdampak pada kemampuan siswa serta perolehan

Ady Akbar, dkk, "Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Di SMPN Kota Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1. 2016, hlm.1.

Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*", Vol. 20, No. 2, 2016, hlm.166.

Hayati Wear, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, Vol.2, No.1, 2015, hlm.18.

hasil belajar.⁹ Sehingga guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal.

Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut, pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013.¹⁰ Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru harus dapat memahami konsep dasar kurikulum dan kemampuan merencanakan Kurikulum 2013 yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 serta mampu melaksanakan penilaian.¹¹

Berdasarkan Dari uraian di atas, tentang implementasi kurikulum 2013 dan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses pembelajaran di MIN Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Kurangnya kesiapan guru di MIN Pekanbaru dalam menentukan tujuan pembelajaran;
2. Kurangnya pemahaman guru di MIN Pekanbaru dalam memilih materi pembelajaran;
3. Kurangnya pemahaman guru di MIN Pekanbaru dalam menentukan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran;

Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 33-34.

Rizka Puspitasari, dkk. "Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 287.

Dedi Kusnadi & dkk, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar, "*Jurnal Matematika dan Pembelajaran*" p-ISSN: 2324-6883;e-ISSN: 2581-172X, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kurangnya pemahaman guru di MIN Pekanbaru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu dibuat suatu batasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu mengenai analisis pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru.

Proses pelaksanaan proses pembelajaran disini peneliti mengarahkan atau memfokuskan pada beberapa fokus permasalahan yang meliputi :

1. Hasil tujuan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.
2. Hasil menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Hasil penggunaan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran pada Kurikulum 2013.
4. Hasil evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru di MIN Pekanbaru merumuskan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana guru di MIN Pekanbaru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013?
3. Bagaimana guru di MIN Pekanbaru menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di MIN Pekanbaru dalam kurikulum 2013?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Tujuan umum:

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru;
- b. Mengetahui guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru;
- c. Mengetahui guru menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru;
- d. Mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 yang terjadi dilapangan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam implementasi kurikulum pada proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru, Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013
- d. Bagi Penulis , dapat mengetahui tentang analisis pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 di MIN. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung dalam bidang pendidikan serta sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Ada beberapa ahli pendidikan yang merumuskan tentang definisi pembelajaran. Hasil dari perumusan definisi oleh para ahli tersebut dapat berbeda – beda karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi data, menafsirkan fakta, penggunaan teknologi dan konotasi istilah serta penekanan terhadap aspek-aspek tertentu.

Menurut Abdul Majid,¹² “proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar, dimana guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang telah direncanakan.”

Sedangkan menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat,¹³ “proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono¹⁴ pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Corey¹⁵ adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Abdul Majid, *op.cit.* hlm. 4.

Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013).hlm. 118.

Sagala syaiful

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta. 2016). Hlm. 61

Menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat, “proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.”¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung. Menurut Moedjiono dan Dimiyati ¹⁷ komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.”

1) Peserta didik

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

Menurut Sudarwan Danim “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau

Sholeh Hidayat. . *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.118.

Moedjiono dan Moh. Dimiyati. *Startegi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013).hlm. 23.

pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁸

Sudarwan Danim menambahkan bahwa terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi perodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadap lingkungannya.

Danim, Sudarwan, *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.¹⁹

Disamping itu Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”.²⁰ Sedangkan Samsul Nizar menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan”.²¹

Dilain pihak Abu Ahmadi juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.²²

2) Guru

Menurut Undang –Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan foemal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sedangkan menurut Muhammad Ali

Danim, Sudarwan, *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 2.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2014), hlm. 99.

Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. (2013) hal 47

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah “seseorang yang merupakan pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.”²³

Menurut Nawawi Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.²⁴

Menurut Djamarah Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²⁵

Menurut Djamarah dan Zain Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas²⁶.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager

Ali, Mohammad, dkk.. *Ilmu dan Alikasi Pendidikan*. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2013) hlm. 161.

Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (2015), hlm. 280.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 280.

Djamarah, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 281.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.²⁷

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.²⁸ B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.²⁹

Hamalik mengungkapkan, bahwa dalam perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur hasil prestasi belajar peserta didik.³⁰

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses tertulis bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang

Asra dan Sumiati .*Metode Pembelajaran.* (Bandung: CV Wacana Prima. 2019), hlm. 10.
Daryanto, & Tasrial. *Pengembangan Karir Profesi Guru.*(Yogyakarta: Gava Media.,2015), hlm. 58.

B. Uno, Hamzah . dkk. *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran.*(Jakarta: Ina Publikatama, 2014), hlm. 23.

Hamalik. *Op.cit* 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari prose pembelajaran.

4) Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.”

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.”

Proses pengajaran berlangsung dalam situasi tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi itu terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan, yakni: tujuan mengajar, peserta didik yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu ngajar, prosedur penilaian, dan situasi mengajar. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam rangkaian yang terarah dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dibutuhkan perencanaan dalam menentukan metode pembelajaran yang matang.³¹

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan

Ibid, hlm. 124-125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi jenisnya. Seperti yang dikatakan Syaodih, bahwa ada sejumlah metode yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain ialah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karya wisata, dan sododrama atau bermain peran.³²

Metode pembelajaran seharusnya menjadi andalan para guru untuk memudahkan pengajaran agar setiap kali pertemuannya tidak membosankan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Sehingga dengan kondisi demikian peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya metode yang bervariasi ini diharapkan peserta didik bisa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai satu pertemuan.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.”

Media pembelajaran ini diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.³³

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran.*(Jakarta: Rineka. Cipta, 2013), hlm. 105.

Ibid., hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.” Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru.

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2019: 212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya:³⁵

Haryanto. buku *Teknologi Pendidikan*.(Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm. 277.
Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2017), hlm. 200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

3. Aspek Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain³⁶ komponen pembelajaran meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

- a) Tujuan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.
- b) Bahan pelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi/pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
- c) Kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar - mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁶Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

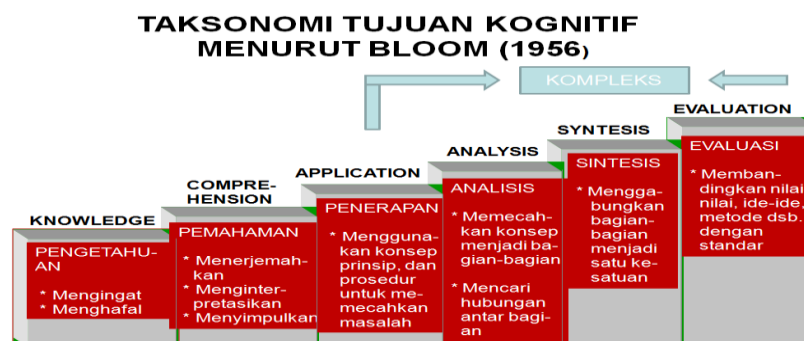
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Alat. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- f) Sumber palajaran. Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal – usul untuk belajar seseorang.
- g) Evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.

Menurut Ela Yulaelawati³⁷ aspek pembelajaran digolongkan menjadi tiga aspek yang berkaitan dan saling melengkapi, aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a) Ranah Kognitif. Ranah kognitif digolongkan menjadi enam tingkatan, dari pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta – fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Ke enam tingkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



2. Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal – hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan – bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah. Contoh kata kerja :

Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2014).

meniru, menyalin, menghafal, mengulang, mengenali, mendaftar, mengurutkan, menyadari, menyusun, mengaitkan, dan mereproduksi.

3. Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan lain. Seorang yang mampu memahami sesuatu antara lain mampu menjelaskan narasi (pernyataan kosakata) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan dengan kalimat sendiri atau dengan rangkuman. Pemahaman juga dapat dilanjutkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan meramalkan akibat – akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan atau pengetahuan tingkat rendah. Contoh kata kerja : menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukan, menyatakan, memihak, menempatkan, mengenali, menguji ulang, menurunkan dan menjabarkan.
4. Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum dan teori. Hasil belajar dari kemampuan penerapan ini tingkatannya lebih tinggi dari pemahaman. Contoh kata kerja : menerapkan, menggunakan, memilih, menentukan, mendemonstrasikan, mendramatisasi, mengajukan permohonan, menafsirkan, mempraktikan, menjadwalkan, mensketsan, mencari jawaban dan menulis.
5. Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi dalam bagian – bagian atau komponen – komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian – bagian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antar bagian tersebut. Hasil belajar analisis merupakan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan, karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, seseorang harus mampu memahami isi / substansi sekaligus struktur organisasinya. Contoh kata kerja : membedakan, membandingkan, mengolah, menganalisis, memberi harga / nilai, mengategorikan, engontraskan, mendeversifikasikan, mengkritik, mengunggulkan, melakukan pengujian, melakukan percobaan, mempertanyakan dan mengetas.

6. Sintesis, merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian – bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh. Kemampuan ini meliputi memproduksi bentuk komunikasi yang unik dari segi tema dan cara mengkomunikasinya, mengajukan proposal penelitian, membuat model atau pola yang mencerminkan struktur yang utuh dan menyeluruh dari keterkaitan pengertian atau informasi abstrak. Hasil belajar sintesis menekankan pada perilaku kreatif dengan mengutamakan perumusan pola atau struktur yang baru dan unik. Contoh kata kerja : menyiapkan, menyusun, mengoleksi, menulis, mengubah, mengkonstruksi, merancang, menciptakan, mendesain, merumuskan, membangun, mengelola, mengorganisasikan, merencanakan,. Mengajukan proposal, membentuk, membuat pola atau model dan menulis.
7. Penilaian, merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai atau materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk tujuan tertentu. Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefiniskan. Kriteria terdefinisi ini mencakup kriteria internal (organisasi) atau kriteriaeksternal (tarkait dengan tujuan) yang telah ditentukan. Peserta didik dapat menentukan kriteriasendiri atau memperoleh kriteria dari narasumber. kognitif paling tinggi sebab berisi tentang unsur – unsur dari semua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori, termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian yang sarat akan nilai dan kejelasan kriteria. Contoh kata kerja : menghargai, menyanggah, menilai, menguji, mengintegrasikan, mempertahankan, meramalkan, mendukung, memilih dan mengevaluai.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang paling populer dan banyak digunakan, khartwohl mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan. Penghayatan tersebut berhubungan dengan proses ketika perasaa seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengtur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Herarki rendah afektif dapat dilihat dari gambar berikut :



1. Penerimaan, merupakan kesadaran atau kesepakatan yang disertai keinginan untuk menenggang atau bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala. Hasil belajar penerimaan merupakan pemilikan kemampuan untuk membedakan dan menerima perbedaan. Contoh : menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan dan menanggapi sesuatu.
2. Penanggapan, merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan atau gejala tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar penanggapan merupakan suatu komitmen untuk berperanserta berdasarkan penerimaan. Contoh : mematuhi, menuruti, tunduk, mengikuti, mengomentari, bertindak sukarela, mengisi waktu senggang atau menyambut.

3. Penghitungan atau penilaian, merupakan kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, baha, benda, atau gejala. Hasil belajar penghitungan atau penilaian merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan dan dinilai oleh orang lain. Contoh : meningkatkan kelancaran berbahasa atau dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu, membantu, menyambung, mendukung dan mendebat.
4. Pengaturan atau penggolongan, merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan perhitungan atau menilai yang telah dimiliki. Hasil belajarnya merupakan kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten berdasarkan pemilikan filosofi yang dihayati. Contoh : mendiskusikan, menteorikan, merumuskan, membangun opini, menyeimbangkan dan menguji.
5. Bermuatan nilai, merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai – nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajarnya merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan setandar niai yang tinggi. Contoh : memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada setandar yang tinggi, mencegah, berani menolak, mengelola, dan mencari penyelesaian dari suatu masalah.

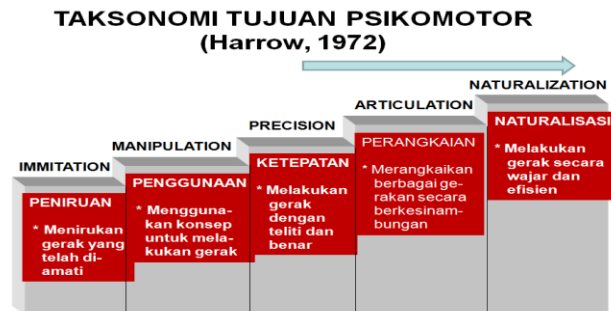
c) Ranah Psikomotor

Pengelolaan ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Dimulai dengan refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi. Herarki psikomotor dapat dilihat pada gambar berikut :



1. Gerakan refleks, merupakan tindakan yang ditujukan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus. Contoh : merntangkan, memperluas, melenturkan, meregangkan dan menyesuaikan postur tubuh dengan keadaan.
2. Gerakan Dasar, merupakan pola gerakan yang diwarisi yang terbentuk berdasarkan campuran gerakan refleks dan gerakan yang lebih kompleks. Contoh : berlari, berjalan, mendorong, menelikung, menggenggam, mencekal, menyambar dan menggunakan atau memanipulasi. Komunikasi Tidak Berwacana Kagiatan fisik Gerakan Tanggap (*Perceptual*) Gerakan dasar Gerakan Reflek
3. Gerakan tanggap (*perceotual*), merupakan penafsiran terhadap segala rangsangan yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Hasil belajar berupa kewaspadaan berdasarkan perhitungan dan kecermatan. Contoh : wasapada, kecermatan melihat, mendengar, dan bergerak, atau ketajaman dalam melihat perbedaan, misalnya pada gerakan terkoordinasi seperti meloncat, bermain tali, menyepak dan menggalah.
4. Kegiatan Fisik, merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot,kekuatan mental, ketahanan, kecerdasan, kegesitan dan

kekuatan suara. Contoh : semua kegiatan fisik yang memerlukan dalam jangka panjang dan berat, poengerahan otot, gerakan sendi yang cepat, serta gerakan yang cepat dan tepat.

5. Komunikasi Tidak Berwacana, merupakan komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan ini merentang dari ekspresi mimik muka sampai dengan gerakan koreografi yang rumit.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, menurut Arifin istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah Kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).³⁸ Menurut Gunawan dalam bahasa Arab,

Kurikulum dikenal dengan istilah *al-manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya.³⁹ Kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁴⁰

Di Indonesia, istilah “Kurikulum” populer sejak tahun lima puluhan, dipopulerkan oleh orang yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat.⁴¹ Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian Kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah.⁴²

Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2013) Hlm. 1.
 gunawan, imam. *metode penelitian kualitatif. teori dan praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013).
 Arifin, loc.cit hlm. 1.
 S, Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) hlm.7.
 Oemar Hamik, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hidayat kaitannya mengenai Kurikulum dari segi sejarahnya yaitu. “Istilah Kurikulum muncul pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah Kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah Kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.⁴³

Kurikulum berkembang sejalan dengan teori dan juga praktik pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai suatu tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴

Herwan dan R. Cynthia menyatakan Kurikulum memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis, serta evaluatif.⁴⁵ Sukmadinata berpendapat bahwa Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan.⁴⁶

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander, Kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik yang terjadi didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk kedalam Kurikulum⁴⁷

Harold B. Albery, memandang Kurikulum sebagai segala aktivitas yang disajikan bagi para siswa oleh sekolah. Kurikulum tidak

Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data*. (Jakarta: Salemba medika 2013) hlm. 19-20.

Dwi Sulisworo, Suranto, , *Konsep Pengembangan Kurikulum Membangun Sekolah Global*, (Jawa Tengah : Alprin 2019) hlm. 21.

Teguh Triwiyanto, *Manajemen Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015) hlm.7. *Ibid*, hlm. 20.

Saylor, J. Galen, & William M. Alexander: *Curriculum Planning for better Teaching & Learning* (2016).

terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain didalam dan diluar kelas yang berada dibawah tanggung jawab sekolah⁴⁸

William B. Ragan menjelaskan arti Kurikulum secara luas, meliputi seluruh program dan kehidupan didalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum menurutnya tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Sehingga hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kedalam kurikulum⁴⁹

J. Loyld Trump dan Delmas F. Miller menjelaskan bahwa Kurikulum juga meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran⁵⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan atau materi ajar yang terus mengalami penyempurnaan agar cara yang diterapkan guna menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran selalu relevan dan kompetitif.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pembentukan ketrampilan, karakter manusia. Menurut Alexander, seperti yang dikutip oleh Wiryokusumo, bahwa kurikulum itu fungsinya adalah penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan diagnostic.⁵¹

Alberty, H.B. & Alberty, E.J. *Recognizing the highschool Curriculum third edition*. New York : The Macmillan Company, (2015).

Ragan., William B., *Modern Elementary Curriculum*, (Revised Edition), USA: Rinehart and Winston, Inc, 2013.

J. Loyld Trump dan Delmas F. Miller *Secondary School Improvemant* (2013).

Wijoyokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara 2018) hlm. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurgiantoro, bahwa Kurikulum mempunyai fungsi tiga hal. Pertama, fungsi Kurikulum bagi sekolah terdiri dari alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, serta termasuk strategi pembelajarannya.

Kedua, Kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka Kurikulum pada tingkat atasnya dapat mengadakan penyesuaian, sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Fungsi lain Kurikulum juga dapat menyiapkan tenaga pengajar, dengan cara mengetahui kurikulum pada tingkat di bawahnya.

Ketiga, Kurikulum dimaksud untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, sehingga kurikulum mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat. Karena itu lulusan sekolah paling tidak dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan (vokasional) di satu sisi, dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya (akademis) di sisi lain.⁵²

Masih mengenai fungsi Kurikulum, pendapat yang hampir sama dengan Nurgiantoro dilontarkan oleh Hendyat Soetopo. Mereka menambahkan dari apa yang dikemukakan oleh Nurgiantoro bahwa fungsi Kurikulum itu sebagai pedoman dalam mengajar kegiatan pendidikan pada suatu sekolah.⁵³

Kurikulum sebagai suatu alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi Kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoprasionalan atau

Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 45-46.

Soetopo, Hendyat dan wasty soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hlm. 18-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaku yang bertanggung jawab, serta media atau fasilitas yang mendukungnya.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan individu merealisasikan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut Samin, Kurikulum berfungsi sebagai berikut:⁵⁴

Bagi guru, Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun dan mengorganisasikan pelajaran. Sedangkan fungsi Kurikulum bagi sekolah yaitu sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk menguasai dan mengontrol kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum yang digunakan. Selain itu Kurikulum juga berfungsi bagi masyarakat, yaitu untuk membantu usaha sekolah dalam memajukan anak-anak. Fungsi Kurikulum bagi program pendidikan yang lebih tinggi berguna untuk membuat Kurikulum tingkat sekolah selanjutnya, maksudnya dalam membuat Kurikulum pada jenjang selanjutnya dapat mempermudah pembuatan Kurikulum karena mengetahui Kurikulum tingkat tertentu. Fungsi Kurikulum bagi pemakai lulusan (*stockholder*) merupakan sebuah produk pendidikan yang dikembangkan Kurikulum dengan mengukur kualitas lulusan (*output*) dengan keterpakaian (*outcome*) para lulusannya dilapangan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Kurikulum terbagi menjadi tiga yakni bagi guru, bagi sekolah, bagi masyarakat, bagi program pendidikan dan bagi pemakai lulusan.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa komponen yang dapat mendukung terlaksanakannya pendidikan. Komponen tersebut menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan kurikulum. Menurut Nurgiantoro,⁵⁵ bahwa komponen kurikulum, yaitu:

a. Komponen Tujuan

⁵⁴ Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 7-9.

⁵⁵ Nurgiantoro, *op.cit.* hlm. 16.

Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu :

- 1) Tujuan jangka panjang: Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.
- 2) Tujuan jangka menengah: Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.
- 3) Tujuan jangka dekat: Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya.

b. Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencanaan kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

2. Kebermaknaan;
3. Manfaat atau kegunaan;
4. Pengembangan manusia;

c. Komponen Media (Sarana dan Prasarana)

Media merupakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi Kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan agar memiliki retensi optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menggapai, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

d. Komponen Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran berkaitan dengan cara penyampaian atau cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan baik secara umum maupun yang bersifat khusus.

e. Komponen Proses Belajar Mengajar.

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan Kurikulum.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.⁵⁶

Adapun Ahmad Tafsir menguraikan bahwa Kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode, atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam Kurikulum

Oemar, Muhammadafah, *Pendidikan Islam*, (tej.) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang 2013) hlm. 35-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan kegiatan integral dari kurikulum tersebut.⁵⁷

Komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum. Dalam operasinya tujuan tersebut harus dibagi menjadi bagian-bagian yang kecil atau khusus. Komponen isi (materi) dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Materi meliputi apa saja yang berhubungan dengan tujuan pengajaran.

Komponen proses belajar mengajar melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan dapat berubah-ubah setiap saat agar interaksi proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

Komponen evaluasi, yaitu untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya. Penelitian dapat digunakan untuk menentukan strategi perbaikan pengajaran. Selain itu, komponen evaluasi sangat berguna bagi semua pihak untuk melihat sejauh mana keberhasilan interaksi edukatif.⁵⁸

Berdasarkan rumusan keempat komponen tersebut, penulis memahami bahwa kurikulum bukan sekedar kumpulan materi saja, atau juga bukan rencana pengajaran, tetapi kurikulum merupakan bagian keseluruhan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran di sekolah.

Oemar Hamalik⁵⁹ menyatakan bahwa komponen kurikulum meliputi:

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89.
 Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum (Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Copra)*.(Bandung: Rosda 2013), hlm. 16.
 Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara 2015) Hlm. 23-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tujuan: Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Komponen Materi Kurikulum: Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang Pendidikan, tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa "Isi kurikulum menerapkan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Bab IX, Ps. 39).
- c. Komponen Metode: Metode adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Metode sangat menentukan bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran.
- d. Organisasi Kurikulum.: Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri, misalnya: mata pelajaran terpisah-pisah, berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak.
- e. Evaluasi: Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa terdapat lima komponen utama dalam kurikulum, yaitu: ⁶⁰ a) Tujuan yaitu tujuan pendidikan tingkat operasional ini lebih menggambarkan perubahan perilaku spesifik apa yang hendak dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran; b) Materi Pembelajaran; c) Strategi Pembelajaran; d) Organisasi Kurikulum

Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama 2016), hlm. 25-31.

yaitu: Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*), Mata pelajaran berkorelasi, Bidang studi (*broad field*), Program yang berpusat pada anak (*child centered*), Inti Masalah (*core program*), dan *Ecletic Program*; e) Evaluasi, dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:⁶¹

1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
2. Pengetahuan (*knowledge*), informasi, data, aktifitas, dan pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut dengan mata pelajaran.
3. Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh guru untuk mengajari dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
4. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

Subandijah membagi komponen kurikulum ke dalam; (1) Tujuan, (2) Isi atau Materi, (3) Organisasi atau Strategi, (4) Media, (5) komponen proses belajar mengajar.⁶² Menurut Abdullah Idi, komponen kurikulum terdiri dari; (1) komponen tujuan, (2) komponen isi dan struktur program atau materi, (3) komponen media atau sarana-prasana, (4) komponen strategi belajar mengajar, (5) komponen proses belajar mengajar, (6) komponen evaluasi atau penilaian.⁶³

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet.ke-9, hlm.234.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: .Raja Grafindo, 20133), hlm.4.

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 36-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis mengambil kesimpulan tentang komponen-komponen kurikulum, sebagai berikut:

1. Tujuan kurikulum, yaitu kurikulum mengacu kepada sesuatu yang hendak dicapai.
2. Materi kurikulum, atau isi kurikulum, memuat: bahan pelajaran, materi yang mengacu dalam pencapaian tujuan, dan materi yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.
3. Metode, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Organisasi kurikulum, yaitu bentuk pengelompokan mata pelajaran untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Evaluasi, yaitu menilai atau melakukan pengoreksian tentang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

5. Jenis-jenis kurikulum

Jika dilihat dari sudut guru sebagai pengembang kurikulum dikenal jenis-jenis kurikulum sebagai berikut:

- 1) *Open curriculum* (kurikulum terbuka), artinya kurikulum = guru. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keinginan dan kemampuannya;
- 2) *Close curriculum* (kurikulum tertutup), artinya kurikulum sudah ditentukan secara pasti mulai tujuan, materi, metode dan evaluasinya, sehingga guru tinggal melaksanakan apa adanya;
- 3) *Guide curriculum* (kurikulum terbimbing), artinya kurikulum setengah terbuka, setengah tertutup. Rambu-rambu pengajar telah ditentukan dalam kurikulum, akan tetapi guru masih diberi kemungkinan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam kelas.

Sedangkan Nasution mengatakan bahwa jenis-jenis kurikulum ada 3 (tiga), yaitu:

1) *Separate Subject Curriculum*

Separate subject curriculum adalah jenis organisasi kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah. Istilah lain dari

kurikulum ini ialah kurikulum mata pelajaran terpisah atau tidak menyatu, dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan pada peserta didik dalam bentuk subject atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.

Penyusunannya didasarkan atas pengalaman dan kebudayaan umat manusia sepanjang masa, lalu disederhanakan dan disusun secara logis, kemudian disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak didik. Pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman itu dituangkan ke dalam kurikulum dari suatu lembaga pendidikan (Sekolah); dibagi-bagi menurut keperluan setiap tingkatan kelas serta ditentukan scopenya masing-masing.

Untuk penyusunan kurikulum selanjutnya para penyusun membagi-bagi berbagai kelompok mata pelajaran tersebut menjadi bagian-bagian/ jurusan-jurusan, program-program, sedang peserta didik dipersilahkan untuk memilih bagian-bagian/ jurusan-jurusan, program-program yang sesuai dengan minatnya. Sungguhpun demikian penyelenggaraan dan pelaksanaan mata pelajaran masih tetap terpisah-pisah sesuai dengan organisasi *separated subject curriculum*.⁶⁴

2) *Correlated Curriculum* (Kurikulum Korelatif atau Pelajaran Saling Berhubungan)

Correlated berasal dari kata *correlation* yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain, yang satu melengkapi yang lain. Jadi di sini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri. Untuk memadukan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, ditempuh dengan cara-cara korelasi antara lain:

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 34-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Korelasi okasional atau incidental, yaitu korelasi yang diadakan sewaktu-waktu bila ada hubungannya;
- b) Korelasi etis, yaitu yang bertujuan mendidik budi pekerti sebagai pusat pelajaran diambil pendidikan agama atau budi pekerti;
- c) Korelasi sistematis, yaitu yang mana korelasi ini disusun oleh guru sendiri;
- d) Korelasi informal, yang mana kurikulum ini dapat berjalan dengan cara antara beberapa guru saling bekerja sama, saling meminta untuk mengkorelasikan antara mata pelajaran yang dipegang guru A dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru B;
- e) Korelasi formal, yaitu kurikulum ini sebenarnya telah direncanakan oleh guru atau tim secara bersama-sama;
- f) Korelasi meluas (broad field), di mana korelasi ini sebenarnya merupakan fungsi dari beberapa bidang studi yang memiliki ciri khas yang sama dipadukan menjadi satu bidang studi;
- g) *Curriculum* Pengembangan aktivitas

Korelasi antar pokok bahasan di luar bidang studi yang tidak sejenis, misalnya: pembahasan pokok bahasan “Candi Borobudur”. Untuk membahas candi Borobudur perlu pembahasan mengenai:

- a) Letak candi : dibahas oleh ilmu tanah, ilmu bumi
- b) Letak dan siapa yang mendirikan: dibahas oleh mata pelajaran sosiologi, antropologi dan sejarah.
- c) Pemilihan batu untuk candi: dibahas oleh mata pelajaran ilmu alam
- d) Bentuk candi: dibahas oleh ilmu arsitek
- e) Kedatangan turis(luar/dalam negeri): dibahas oleh mata pelajaran ilmu pariwisata.
- f) Beli souvenir: dibahas oleh mata pelajaran ilmu dagang dan sebagainya.⁶⁵

3) *Intergrated Curriculum* (Kurikulum yang di Padukan)

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integrated curriculum (kurikulum terpadu) yaitu kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi (perpaduan) dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.⁶⁶

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkepribadian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan secara eklektik. Kurikulum 2013 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Selanjutnya menurut E.Mulyasa konsep yang tampak berbeda dari Kurikulum sebelumnya 2013 khususnya di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014) hlm.16.

- a. Pembelajaran tematik integratif di seluruh kelas. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran tematik integratif hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, (kelas I, II, dan III). Dalam implementasi Kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah akan tetapi, proses belajar mereka akan berbasis pada Pembelajaran tematik integratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dan akan diterapkan di seluruh kelas.
- b. Pada implementasi Kurikulum 2013, sepuluh mata pelajaran yang diterapkan oleh kurikulum sebelumnya dipadatkan menjadi 8 (delapan) mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA dan IPS.
- c. Pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib, dan Bahasa Inggris hanya ekstrakurikuler.
- d. Belajar di sekolah lebih lama, dalam Kurikulum 2013, siswa diharuskan untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema menjadi bahasan. Sehingga, walaupun ada pemadatan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013, jam belajar di sekolah tidak berkurang akan tetapi bertambah. Untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu. pada keberhasilan proses sikap dan keterampilan yang terbentuk pada siswa.⁶⁷

kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portopolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa memiliki budi pekerti atau

E. Mulyasa *op.cit* hlm. 170-171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan E Mulyasa di atas dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 ini, lebih mengedepankan kompetensi dan karakter siswanya (terutama untuk tingkat SD), dibandingkan dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Kurikulum 2013 didasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Noomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Selanjutnya, Kemendikbud telah menerbitkan peraturan baru terkait dengan Kurikulum 2013 No. 81A Tahun 2013 ini menyertakan lima lampiran tentang beberapa pedoman yaitu: (1) pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (2) pedoman pengembangan muatan lokal; (3) pedoman kegiatan ekstrakurikuler; (4) pedoman umum pembelajaran; dan (5) pedoman evaluasi kurikulum. Di samping itu, implementasi ini juga terkait dengan beberapa peraturan pemerintah sebelumnya.⁶⁹

Kurikulum 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap.⁷⁰

Pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama yaitu: 1) Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Ibid., hlm. 70.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum.*(2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga perlu penguatan melalui Kurikulum 2013. Berbagai perilaku negatif siswa dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter; 2) Jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir; 3) Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian skor *Trands in International Mathematics and Science Study* (TIMMS), *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan negara-negara tertinggal; 4) Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 yang akan datang, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia balita dan lansia. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.⁷¹

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.⁷²

Secara sederhana Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran,

Nugroho. *Kurikulum Butuh Guru Hebat!*. Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes Tahun 2013 Bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang: Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2016) hlm. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁷³ Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁷⁴

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan dalam peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik menjadi salah satu komponen pelengkap dalam sebuah program, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki karakteristik yang dapat menjadikan kekhasan bagi kurikulum itu sendiri, dan karakteristik ini yang dapat membedakan setiap kurikulum. Hamzah menyatakan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:⁷⁵

- (a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- (b) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- (c) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (d) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- (e) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua

Tuti Iriani dan M.Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2019), hlm. 26.

Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Jakarta: Ar-ruzz Media 2017), hlm.16.

Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Op.Cit*, hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti. (f) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Menurut Ibnu karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : a) berpusat pada peserta didik, b) memberikan pengalaman langsung, c) tidak terjadi pemisah materi pembelajaran secara jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai materi pembelajaran, e) bersifat fleksibel, f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain, h) mengembangkan komunikasi peserta didik, i) mengembangkan kemampuan metakognisi, j) lebih menekankan proses daripada hasil.⁷⁶

Karakteristik dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa penggolongan. Menurut Nur karakteristik kurikulum tematik dibagi menjadi 4 yaitu: a) tujuan pembelajaran, b) isi bahan pembelajaran, c) kegiatan pembelajaran, d) penilaian. Keempat golongan tersebut saling berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.⁷⁷

Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut⁷⁸:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

Hamad, Ibnu. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. (Depok: Raja Grafindo. Persada 2013), hlm. 43.

Aidha, Nur. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/41199/1/2>. Skripsi Nur Aidha Rachman (12804241017).

Permendikbud No. 81A. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
 4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
 6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Selanjutnya E. Mulyasa juga mengidentifikasi tentang karakteristik Kurikulum 2013, yang menurutnya “terdapat lima karakteristik di Kurikulum 2013 yaitu: mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas.” Lebih lanjutnya kelima hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendayagunakan Keseluruhan Sumber Belajar Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan guru tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar, peserta didik memerlukan kesiapan mental dan kemauan, serta kemampuan untuk menjelajahi aneka ragam sumber belajar yang ada dan mungkin tidak ada;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengalaman Lapangan Pengalaman Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan siswa. Hal ini diharapkan dapat memudahkan guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama siswa mengikuti pembelajaran;
- 3) Strategi Belajar Individual Personal Kurikulum 2013 mengupayakan strategi belajar individual personal, karena dalam konteks ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif siswa, tetapi mencakup respons-respons terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikologis siswa;
- 4) Kemudahan Belajar Kemudahan belajar dalam Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter ini diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal, dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (*team teaching*);
- 5) Belajar Tuntas Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diasumsikan bahwa di dalam kondisi yang tepat, semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang mereka pelajari. Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas.⁷⁹

Dari berbagai penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik siswa melalui mendayagunakan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual personal, kemudahan belajar, dan belajar tuntas yang siswa peroleh di

E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70-77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekolah dan masyarakat, sehingga nantinya siswa dapat menerapkannya di sekolah dan masyarakat dalam berbagai situasi yang terjadi.

D. Implementasi kurikulum 2013

Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa “implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing”.⁸⁰

E. Mulyasa menjelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa”.⁸¹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu.

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh siswa secara tepat dan optimal. Dalam hal ini, tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar siswa, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 harus mengacu pada Standar Proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan

Hidayat Sholeh *op.cit* hlm. 158.

E. Mulyasa *op.cit* hlm. 99

dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.” Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya”. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Nana Sujana adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁸² Hadari Nawai mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”.⁸³

Menurut Majid, Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁸⁴

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁸⁵ Sementara itu menurut Ali,⁸⁶ perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.

Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013). Hal.16
Ibid., hal. 16.

Abdul majid.*op.cit.* hlm.18

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). Hlm. 28.

Abdul Majid. *Op.cit* hlm. 20.

Menurut Nurdin dan Usman,⁸⁷ perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dipaparkan Sagala sebagai berikut:⁸⁸

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran;
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut;
- 3) Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya;
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua

Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.2013). hlm. 28.
Sanjaya, *op.cit* hlm. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis;

- 5) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu system adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan system pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu;
- 6) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teoriteori konstruktif terhadap solusi dan problemproblem pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Beberapa karakteristik perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya yaitu:

- 1) **Signifikansi** diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya, adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya;
- 2) **Relevan** yang artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengapa demikian? Oleh karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Dari kurikulum itulah kita menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan materi atau bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa dan lain sebagainya. Kesesuaian eksternal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengapa demikian? Oleh karena perencanaan pembelajaran pada hakikatnya, disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hal-hal yang berhubungan dengan siswa seperti minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa, kemampuan dasar siswa dan lain sebagainya, harus dijadikan pertimbangan pertama dilihat dari sudut kesesuaian eksternal;

- 3) **Kepastian.** Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak alternatif itu, hendaknya guru menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itulah, kita akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga;
- 4) **Adaptabilitas.** Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya;

- 5) **Kesederhanaan.** Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran;
- 6) **Prediktif.** Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

Ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam menyusun suatu rencana pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran ditujukan terhadap siswa yang belajar, baik dari segi kebutuhan siswa, perkembangan siswa, norma positif bagi siswa, dan minat serta perhatian siswa;
- 2) Memiliki tahapan-tahapan yang meliputi; (1) tahap persiapan melalui penguasaan terhadap bidang keilmuan yang menjadi wewenangnya, perhatian terhadap tujuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa itu sendiri; (2) tahap pelaksanaan melalui kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan (joyfull learning) dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk meraih kesuksesan dan kemajuan belajar; (3) tahap evaluasi melalui alat evaluasi yang tepat (valid), dapat dipercaya (reliable) dan memadai (adequate), dan; (4) tahap tindak lanjut melalui promosi guru untuk melanjutkan materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan kenaikan kelas atau rehabilitasi (perbaikan) atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, yang lebih dikenal dengan istilah *remedial teaching*, dengan tujuan memperkuat penguasaan siswa berupa penambahan jam pembelajaran, pengulangan materi, atau penambahan tugas khususnya bagi siswa yang belum mencapai nilai minimal ketuntasan (KKM);

- 3) Sistematis, yakni penyampaian materi dimulai dari yang mudah dan diikuti dengan materi yang sulit dan dari segi pembelajaran harus mempertimbangkan keakuratan metode, media, evaluasi, dan tujuan pembelajaran;
- 4) Pendekatan sistem, yakni upaya untuk mengkolaborasikan semua komponen yang dapat mendukung kelancaran program pembelajaran;
- 5) Pembelajaran humanis yang bersumber dari kesadaran guru bahwa siswa yang dihadapinya memiliki berbagai macam potensi yang harus dihargai, diarahkan dan dikembangkan melalui cara-cara yang humanis dan beraneka ragam.⁸⁹

Selanjutnya mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran;
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus

Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan;

- 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesai pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁹⁰

Selanjutnya menurut Banghart dan Trull sebagaimana dikutip Harjanto bahwa karakteristik perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang;
- 2) Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian;
- 3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan;
- 4) Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

Dari teori diatas, dapat kita lihat bahwa karakteristik perencanaan pembelajaran memiliki keterkaitan, yang dapat disimpulkan: (1) Signifikansi yaitu perencanaan pembelajaran yang memiliki makna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. (2) Relevan, yang berarti memiliki hubungan/keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dengan tujuan. (3) Kepastian, bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. (4) Adaptabilitas, yang bermakna beradaptasi yaitu perencanaan pembelajaran yang tidak kaku dan tidak lentur namun bisa di adaptasi.

⁹⁰ Sanjaya, *loc.cit*, 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) Prediktif, yaitu perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi

c. Fungsi perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya sebagai berikut:

- 1) Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru;
- 2) Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi;
- 3) Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai;

- 4) Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi;
- 5) Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh;
- 6) Fungsi akurasi. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan;
- 7) Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang;

- 8) Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.⁹¹

Selanjutnya menurut Nurdin dan Usman fungsi dari perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru antara lain adalah: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Menurut Hamalik, perencanaan pembelajaran secara garis besar berfungsi sebagai:

- a) Sebagai mediator dalam menyampaikan materi
- b) Sebagai menterjemah dari turunan KI dan KD
- c) Sebagai aturan main
- d) Mengorganisasi dan mengakomodasi kebutuhan siswa secara spesifik.
- e) Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai.
- f) Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* saat mengajar.

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk

Ibid., hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan pembelajaran dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan pembelajaran sebagai unsur dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan.

Menurut oemar hamalik fungsi perencanaan terdiri dari 6 poin, diantaranya adalah:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan itu.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d) kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan siswa, minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi kekurangan dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- f) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan bahan yang up to date kepada siswa.

Menurut pendapat yang lain fungsi perencanaan pembelajaran adalah

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah, dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- d) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- e) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- f) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- g) Sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan pengajaran sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan pengajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antar tujuan, materi, kegiatan belajar, dan evaluasi.

d. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Ralph W. Tyler unsur-unsur perencanaan itu pembelajaran meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar (materi), (3) metode pembelajaran, (4) evaluasi.

Menurut Sanjaya unsur-unsur perencanaan pembelajaran yaitu: (1) adanya tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) media dan sumber belajar, (5) metode pembelajaran, (6) evaluasi.⁹²

Sanjaya., *op,cit* hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Aunurrahman unsur-unsur perencanaan pembelajaran adalah:

- a) mengenali tujuan pengajaran;
- b) melakukan analisis pengajaran;
- c) mengenali tingkah laku dan ciri-ciri siswa;
- d) merumuskan tujuan performansi;
- e) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan;
- f) mengembangkan siasat pengajaran;
- g) mengembangkan dan memilih materi pengajaran;
- h) merancang dan melakukan penilaian formatif dan merevisi pengajaran.⁹³

Menurut Ralph W. Tyler (2015), perencanaan pembelajaran adalah proses memroyeksikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran, yaitu suatu hal yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran seperti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap;
- 2) Isi Pembelajaran, yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa dari awal sampai akhir;
- 3) Kegiatan Pembelajaran;
- 4) Evaluasi.

Unsur-unsur perencanaan menurut Nana Sujdana yaitu: 1) analisis tujuan pembelajaran, 2) analisis sumber belajar, 3) analisis karakteristik siswa, 4) menetapkan strategi penyampaian pembelajaran dan isi pembelajaran, 5) menetapkan strategi pembelajaran, 6) menentukan penilaian pembelajaran.⁹⁴

Menurut hidayat, unsur-unsur perencanaan pembelajaran adalah:

Aunurrahman. . *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta.2015) hlm 75.
Sudjana Nana., *op.cit* hlm. 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memahami kurikulum;
- 2) Menguasai bahan ajar;
- 3) Menyusun program pengajaran;
- 4) Melaksanakan program pengajaran;
- 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.⁹⁵

Menurut Majid dalam merencanakan suatu pelajaran harus dipikirkan beberapa unsur sebagai berikut.

- 1) Siswa sebagai orang yang terlibat dalam situasi belajar-mengajar;
- 2) Waktu yang akan digunakan dalam pengajaran;
- 3) Urutan bagaimana materi akan dibahas;
- 4) Rangkaian perkembangan proses berpikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa;
- 5) Alat peraga yang akan digunakan;
- 6) Penilaian pelajaran yang diberikan.⁹⁶

Kesimpulan dari penjelasan di atas terkait unsur-unsur perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi karakteristik siswa;
- 2) Merancang tujuan pembelajaran;
- 3) Memilih materi;
- 4) Menetapkan pendekatan pembelajaran;
- 5) Merancang strategi pembelajaran;
- 6) memilih metode yang tepat untuk menilai kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan tingkah laku yang tepat mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar bila ternyata respon siswa tidak sesuai dengan hasil yang telah ditentukan;
- 7) Menentukan media pembelajaran;
- 8) Melakukan evaluasi hasil belajar;

⁹⁵ Hidayat., *op.cit.* 47.

⁹⁶ Majid., *op.cit* hlm 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah “proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan”.⁹⁷ Sedangkan menurut Syaiful Bahri, pelaksanaan pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadim antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.⁹⁸

Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁹⁹

Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaan merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”.¹⁰⁰ Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Nana Sudjana. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya. 2013).hlm. 136.

Syaiful Bahri. *Pelaksanaan proses belajar mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional.2014). hlm. 111.

Majid., *op.cit* hlm. 129.

Triwiyanto., *op.cit* hlm. 178.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, guru berpedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai pengaruh besar sebagai pengendali dalam proses pembelajaran sehingga interaksi antara siswa serta bahan pelajaran sebagai perantara dapat berjalan dengan efektif dan efisiensi. Standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah direncanakan di dalam RPP.¹⁰¹

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan amanat Kurikulum 2013, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

¹⁰¹ Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter menurut E. Mulyasa mencakup:¹⁰²

- a) Pembinaan Keakraban, bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Terbinanya suasana akrab sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi siswa. Dalam hal ini siswa perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan siswa serta antar siswa dengan siswa.
 - b) Pretes (tes awal), setelah pembinaan keakraban, kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pretes yang berfungsi untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar karena dengan pretes maka pemikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan, kemudian untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai siswa, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- 2) Kegiatan Inti. Yaitu tahap penyampaian pelajaran. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan

¹⁰² Mulyasa, *op.cit* hlm. 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif siswa dapat menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin sehingga antarsiswa maupun siswa dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai topik yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti ini guru, menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang harus dialami oleh peserta didik, yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Kompetensi yang dikembangkan |
|--|--|--|
| 1. Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi |
| 2. Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan Merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat |
| 3. Mengumpulkan informasi/ eksperimen | <ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan nara sumber | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan |

| | | |
|---|---|--|
| | | kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| 4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi | <ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | |
|----------------------|---|--|
| | berbeda sampai kepada yang bertentangan | |
| 5. Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya | Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV

Aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan dalam tabel 5 diatas adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati (melakukan observasi). Dalam kegiatan observasi, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek;
- b) Menanya. Pertanyaan yang dimaksud di sini berkaitan dengan pertanyaan dari hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak baik berupa fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan dapat pula yang bersifat factual hingga pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Kegiatan bertanya dimaksudkan juga agar peserta didik dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan rasa ingin tahunya. Pada prinsipnya, semakin terlatih siswa untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka akan semakin berkembang. Pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka ajukan akan dijadikan dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber-sumber belajar yang telah ditentukan oleh guru.

- c) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan informasi. Tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan bermacam cara. Informasi yang banyak ini selanjutnya akan dijadikan fondasi untuk kegiatan berikutnya yakni memproses informasi sehingga pada akhirnya siswa akan menemukan suatu keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- d) Mengkomunikasikan hasil. Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau bercerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, terdapat beberapa karakteristik kompetensi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a) **Sikap**, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Penilaian sikap meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

b) Pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan.

c) Keterampilan, Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk.

3) Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan kegiatan evaluasi dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berlangsung; selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; yang kemudian melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, perlu diingat bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti, yang terdiri dari: KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa; KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial; KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar; dan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga siswa diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga diharapkan nanti perilaku positif akan terbentuk pada diri siswa, dengan memanfaatkan pengalaman mereka pada saat interaksi tersebut berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung akan muncul model-model pembelajaran yang sebelumnya sudah dibahas pada konsep dasar Kurikulum 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada implementasi Kurikulum 2013, siswa sekolah dasar tidak lagi memperlajari mata pelajaran secara terpisah karena pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum baru dilaksanakan berbasis pembelajaran tematik integratif untuk kelas I sampai VI. Akan tetapi, untuk sekolah yang baru memasuki tahun pertama masih diujicobakan untuk kelas I dan IV saja.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan- kegiatan tersebut akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.¹⁰³

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

¹⁰³ Permendikbud No. 81A. *Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013), hlm. 43-44.

menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya siswa harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik. Seperti yang sudah dijelaskan, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam proses kegiatan pendekatan saintifik antara lain kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b) Penyampaian Materi Pembelajaran
- Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :
- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
 - 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
 - 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.
- c. Menutup Pembelajaran
- Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :
- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
 - 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Gulo komponen proses belajar adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan faktor administrasi finansial.¹⁰⁴ Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa “Komponen-komponen pembelajaran adalah guru, peserta didik, metode, lingkungan media, sarana dan prasarana”.¹⁰⁵ Sedangkan menurut Rusman pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹⁰⁶

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik¹⁰⁷ mengemukakan jika proses pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud terdiri atas: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik atau peserta didik, bahan atau materi ajar, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang

¹⁰⁴ Gulo., *op.cit* hlm 2.

¹⁰⁵ Suprihatiningrum *op. cit* hlm. 77.

¹⁰⁶ Rusman., *op.cit* hlm. 84.

¹⁰⁷ Hamalik, *op.cit* hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut paling tidak harus memiliki lima komponen dasar, yaitu tujuan mengajar, bahan (isi) pembelajaran, metode dan teknik, perlengkapan dan fasilitas, serta evaluasi.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik atau peserta didik, metode, media pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana. Komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Suatu kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Di dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya (2013) Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dimiliki peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (Rusman, 2013:6). Sedangkan menurut Kusaeri Suprananto (2012) tujuan pembelajaran merupakan sesuatu deskriptif mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan penggambaran suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi praktek sulaman bebas yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi ciri khas sulaman bebas, dan peserta didik

¹⁰⁸ Asril., *op.cit* hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membuat sulaman bebas sesuai dengan teknik sulaman yang benar.

2) Materi

Materi pembelajaran dirumuskan setelah tujuan pembelajaran diterapkan. Materi harus sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013) Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, karena tujuan utama dari proses pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:116) materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi adalah inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah menghias kain dengan teknik sulam yaitu sulaman bebas.

3) Guru

Menurut Rusman guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum serta menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujud tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum.¹⁰⁹

Sedangkan menurut Gulo menyatakan bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan

¹⁰⁹ Hamalik, *op.cit* hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada, tetapi guru adalah orang yang melaksanakan suatu tugas yang bertanggung jawab. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.¹¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seorang yang berperan penting dalam menjalankan proses belajar mengajar dan bertanggung jawab penuh atas peserta didik termasuk karakteristik dan problemnya.

4) Peserta Didik atau Peserta didik

Menurut Samsul Nizar (2002:47) peserta didik merupakan orang yang perlu dikembangkan. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:85) menjelaskan bahwa Peserta didik adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Sedangkan menurut Dwi Siswono, dkk (2007) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang perlu dikembangkan melalui bimbingan belajar dari orang lain melalui proses pendidikan.

5) Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain¹¹² mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.” Sedangkan Sugihartono et al. (2012:81) menjelaskan bahwa “...metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.”

¹¹⁰ Gulo., *op. cit* hlm. 4.

¹¹¹ Sanjaya Wina., *op.cit* hlm. 65.

¹¹² Syaiful bahri djaramah, *op.cit* hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain¹¹³ beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Metode Proyek
- b) Metode Eksperimen
- c) Metode Tugas dan Resitasi
- d) Metode Diskusi
- e) Metode Sosiodrama
- f) Metode Demonstrasi
- g) Metode *Problem Solving*
- h) Metode Karyawisata
- i) Metode Tanya Jawab
- j) Metode Latihan
- k) Metode Ceramah

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

6) Media Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain,¹¹⁴ menjelaskan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan. Menurut Hujair AH Sanaky media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Azhar Arsyad (2015:10) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Rossie & Breidle dalam (Wina Sanjaya)

¹¹³ Syaiful bahri djaramah, *op.cit* hlm. 83-97.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara pembelajaran untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan lebih menunjang dan membantu guru dalam penyampaian materi. Media juga membantu peserta didik dalam menerima pesan atau pelajaran.

7) Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Purwanto (2014:1) mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono (2015) evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk pengambilan suatu keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria dalam menilai sesuatu serta sebagai pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan. Penilaian prakarya dan kewirausahaan dilakukan pada saat proses praktek pembelajaran untuk nilai unjuk kerja dan pada saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester untuk nilai sumatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Menurut E Mulyasa¹¹⁵ “penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan”.

Menurut Nana Sudjana “penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.” Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir.¹¹⁶

Menurut Oemar Hamalik,¹¹⁷ “penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.”

Menurut Haryono (2015: 47), menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijangar dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Selain itu, penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam

E. Mulyasa, *op.cit.* hlm. 136.

Nana Sudjana, *op.cit.* hlm. 53.

Oemar Hamalik, *op.cit.* hlm. 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran.

Dalam Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) **Sikap**, guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
 - a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antarsiswa, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d) Jurnal, merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 4) **Pengetahuan**, guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- 5) **Keterampilan**, guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.
- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai.
2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini, guru melakukan kegiatan pelaporan hasil penilaian siswa, meliputi:

- 4) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Laporan hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 5) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

b. Fungsi Penilaian Pembelajaran

Selanjutnya terkait dengan fungsi penilaian pembelajaran dijelaskan Siregar dan Nara adalah sebagai berikut:

- 1) Diagnostik. Menentukan letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, hal ini bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
- 2) Seleksi. Menentukan calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjaring siswa yang memenuhi persyaratan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kenaikan kelas. Menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- 4) Penempatan. Menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka. Instrumen yang digunakan antara lain placement test, readiness test dan sebagainya.¹¹⁸

Fungsi penilaian pembelajaran dijelaskan Sanjaya sebagai berikut:

- 1) Penilaian merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui Penilaian siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil penilaian siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- 2) Penilaian merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagaimana yang tidak perlu.
- 3) Penilaian dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- 4) Informasi dari hasil penilaian dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.
- 5) penilaian berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai. Misalnya akankah tujuan itu perlu diubah atau ditambah.
- 6) penilaian berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk

¹¹⁸ Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013) hlm. 145.

orang tua, untuk guru dan pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui evaluasi dapat dijadikan bahan informasi tentang efektivitas program sekolah.¹¹⁹

Selanjutnya Hamalik memaparkan fungsi-fungsi pokok dari penilaian pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif. Penilaian hasil belajar adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2) Fungsi institusional. Penilaian hasil belajar berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauhmana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- 3) Fungsi diagnostik. Melalui penilaian hasil belajar dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan/atau memecahkan masalahnya.
- 4) Fungsi administratif. Penilaian hasil belajar menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Jadi hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Penilaian hasil belajar juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam

¹¹⁹ Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). Hlm. 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran, hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.

- 5) Fungsi kurikuler. Penilaian hasil belajar berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.
- 6) Fungsi manajemen. Komponen penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.¹²⁰

Fungsi penilaian pembelajaran menurut Sudjana adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan pengajaran khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tidak mengajar berikutnya.¹²¹

Arikunto memaparkan fungsi penilaian pembelajaran ada beberapa hal: (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilaian berfungsi diagnostik, (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

¹²⁰ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013). Hlm. 147.
¹²¹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013) hlm.111.

- 1) Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antar lain:
 - a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
 - c. Untuk memilih siswa yangt seharusnya mendapat beasiswa.
 - d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di Negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadangkadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan system administrasi.¹²²

Maka dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penilaian pembelajaran adalah:

1. Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antara lain :
 - a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
 - c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.
 - d) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
2. Penilaian berfungsi diagnotik. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui

¹²² Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2012) Hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah system belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

c. Unsur-unsur Penilaian

Sementara secara lebih khusus penilaian akan memberikan hasil dari tujuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran seperti siswa, guru, dan kepala sekolah bagi siswa. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang memuaskan atau tidak memuaskan bagi guru, maka seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan, yaitu yang belum menguasai dengan remedial dan yang sudah menguasai diberikan pengayaan.
- 2) Ketepatan materi yang diberikan.
- 3) Ketepatan metode yang digunakan.
- 4) Pengembangan desain pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari bentuk pemanfaatan melalui:
 - a) perencanaan program pendidikan
 - b) penyelenggaraan program pendidikan
 - c) penilaian dan pelaporan pendidikan
 - d) pemantauan dan supervisi pendidikan

5) Pengembangan kurikulum

Menurut Wina Sanjaya unsur-unsur penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- 4) Memotivasi belajar siswa
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- 6) Menjadikan hasil evaluasi dan penilaian sebagai dasar perubahan kurikulum.¹²³

Menurut Hamalik unsur-unsur penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran;
- 2) Metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut;
- 3) Bahan dan materi yang akan disajikan;
- 4) Cara penyampaian materi;
- 5) Persiapan alat dan media yang digunakan.¹²⁴

¹²³ Sanjaya Wina., *Op.cit* hlm. 246.

¹²⁴ Hamalik., *op.cit* hlm 148

Menurut Mulyasa unsur-unsur penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis atau model penilaian
- 2) Alat penilaian
- 3) Prosedur penilaian penafsiran atau pemaknaan terhadap hasil penilaian, serta pemanfaatan terhadap hasil penilaian yang telah di dapat.¹²⁵

Maka dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari penilaian pembelajaran adalah:

- 1) Mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan, yaitu yang belum menguasai dengan remedial dan yang sudah menguasai diberikan pengayaan.
- 2) Ketepatan materi yang diberikan.
- 3) Ketepatan metode yang digunakan.
- 4) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

E. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.¹²⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan

¹²⁵ Mulyasa., *op.cit.* hlm 98.

¹²⁶ Permendikbut., *Op.cit.*

memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.¹²⁷

Pada Kurikulum 2013, memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran yang diharapkan, maka diperoleh 14 karakteristik utama pembelajaran yang perlu guru terapkan dalam pembelajaran di Kurikulum 2013, yang meliputi:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun*

¹²⁷ Peraturan Pemerintah. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)

- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa

F. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Waltusti Gina Wiranti (2015) dengan penelitian yang berjudul: “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 DI SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTs Negeri Yogyakarta II)”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampel yang digunakan merupakan purposive sampling. Informan/subjek dalam penelitian ini merupakan guru-guru mata pelajaran kelas VII di MTs Negeri Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan guru hanya berupa pengamatan pada perilaku menonjol, bukan pada frekuensi perilaku. Selain itu guru belum menggunakan lembar observasi dalam melaporkan pengamatan yang telah dilakukan; (2) pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan terlaksana sesuai dengan teknik penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013; (3) pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan masih belum semuanya dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru untuk keterampilan diantaranya unjuk kerja/praktek dan observasi diskusi kelompok. Sedangkan untuk portofolio serta proyek hanya dilaksanakan oleh beberapa guru. Kendala guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 merujuk pada cara menilai secara teknis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan administratif. Misalnya, butuh banyak waktu yang digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik secara jeli, serta pembuatan rubrik penskoran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru-guru di MTs Negeri Yogyakarta II masih belum optimal. Selain itu, perlu ada sosialisasi mendetail mengenai administratif penilaian tentang penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 agar dapat dilakukan secara optimal.

128

2. Galih Pratomo (2015) dengan penelitian yang berjudul: “Pelaksanaan Model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Condongcaatur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran konstruktivistik dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Condongcaatur meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi baru yang akan dipelajari. Kegiatan inti mengarah pada student centered learning melalui berbagai aktivitas belajar seperti; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan hasil belajar serta memberikan program pengayaan. Terdapat kendala kultural dan struktural selama pelaksanaan pembelajaran. Kendala kultural terjadi

²⁸ Waltusti Gina Wiranti. “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTS Negeri Yogyakarta II)”. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. .2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pada proses pembelajaran, peran peserta didik, peran pendidik, sarana belajar, dan evaluasi belajar sehingga kultur student centered learning belum terbentuk secara optimal. Kendala struktural terjadi pada banyaknya tuntutan administrasi yang harus dipenuhi pendidik. Selain itu terdapat beberapa kendala lain yang terjadi, seperti pada tingkat pemahaman pendidik, kedalaman materi, alokasi waktu, dan format penilaian.¹²⁹

3. Penelitian yang relevan oleh Nelvi Arianti (2018) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada aspek perencanaan dikategorikan kurang baik dikarenakan didalam penyusunan RPP pada langkah-langkah pendahuluan, guru tidak mencatatkan motivasi serta pada langkah inti kegiatan pembelajaran guru tidak menguraikan langkah-langkah yang mencerminkan pendekatan saintifik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik. Pada aspek penilaian pembelajaran dikategorikan tidak baik.¹³⁰
4. Aviv Budiman (2015), dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma’arif Salam, penelitian sama-sama meneliti tentang penerapan kurikulum 2013, dimana terdapat aspek penelitiannya yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan hasil penelitian kesiapan guru dilihat dari perencanaan proses pembelajaran dalam kategori siap, begitu juga hasil penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasi

¹²⁹ Galih Pratomo. “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kostruktivistik dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Condongcatur”. tidak dipublikasikan. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. 2015.

¹³⁰ Arianti, Nelvi. “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *UNIMED Medan* 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dilihat dari proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam kategori siap.¹³¹

5. Nurhalimah Munthe (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik kurikulum 2013 diterapkan dengan cukup baik disebabkan karena belum menerapkan seluruh aspek 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dikarenakan guru kurang menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan saintifik serta kurangnya sarana dan prasarana disekolah.¹³²
6. Dedi Kusnadi dan dkk (2014), hasil penelitian yaitu bahwasannya adanya perbedaan kemampun guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada guru yang mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013 dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Dimana guru yang mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013 dalam kategori baik sedangkan guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam kategori cukup baik dan kurang baik.¹³³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Yunaryo, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh guru SD masjid syuhada' yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru SD masjid syuhada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³¹ Budiman, Aviv. Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'arif Salam, *Universitas Negeri Yogyakarta*. 2015.

¹³² Munthe, Nurhalimah. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *UINSU Medan*. 2018.

¹³³ Kusnadi, Dedi, dkk. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar". *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* .p-ISSN:2324-6883;e-ISSN : 2581-172X, Vol.2, No.1, 2014.

kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran belum berjalan dengan optimal ditinjau dari sisi penyusunan RPP yang masih belum tepat, RPP kadang disusun secara akumulasi dalam beberapa pertemuan sekaligus bahkan setelah pelaksanaan pembelajarannya berlangsung. (2) Pelaksanaan pembelajaran di SD Masjid Syuhada' juga belum berjalan dengan optimal ditinjau dari sisi jumlah peserta didik dalam 1 rombongan belajar yang melebihi standar maksimal, beban kerja guru yang terlalu banyak, dan sarana pendidikan yang masih belum mencukupi. (3) Evaluasi pembelajaran sudah berjalan optimal. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan evaluasi yang sudah benar-benar diterapkan guru dengan baik dan juga pemberian nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan. (4) Hambatan dalam implementasi KTSP yaitu banyaknya beban kerja guru, kondisi siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu, serta kurangnya sarana dan prasarana. (5) Upaya yang dilakukan adalah merumuskan kembali pembagian tugas guru agar bisa merata sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, selalu berkomunikasi kepada orang tua siswa, meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu secara baik, mengajukan usulan kepada kepala sekolah dan yayasan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.¹³⁴ (Ardian Yunaryo, 2014)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Rohman, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 18 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya yaitu guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 18 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan

¹³⁴ Ardian Yunaryo, , implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh guru SD masjid syuhada' yogyakarta, *Universitas Negeri Yogyakarta*. 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yaitu analisis data kualitatif dengan pola piker induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: SMP N 18 Semarang telah menerapkan KTSP mulai tahun pelajaran 2006/2007. Sementara untuk silabus yang digunakan adalah dari hasil pengembangan silabus oleh tim MGMP PAI Kabupaten Semarang. Sebagai sekolah standar nasional SMP N 18 Semarang di nilai siap dalam menerapkan KTSP. Di lihat dari programprogram jangka panjang yang lebih mengutamakan kualitas pendidikan, implementasi KTSP di SMP N 18 dalam mata pelajaran PAI masih belum optimal dalam pelaksanaan, karena dalam pembelajaran masih menggunakan pola lama yaitu guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi yang digunakan juga masih menggunakan sistem lama, yaitu masih terfokus pada ranah kognitif saja, sementara untuk ranah afektif dan psikomotorik masih belum terlaksana dengan sempurna.¹³⁵

9. Dr. Hartono melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Program Lptk Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Di Universitas Islam Negeri Se Indonesia” Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan LPTK UIN se Indonesia dan bagaimana implementasinya. Adapun hasil penelitian secara umum adalah dari tiga UIN sebagai sampel penelitian yaitu UIN Alaudin Makasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Suska Riau belum membuat program khusus untuk sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, tidak ada program yang dibuat secara khusus yang masuk dalam anggaran DIPA perguruan tinggi masing-masing. Secara umum Perguruan tinggi juga tidak membuat

¹³⁵ Noor Rohman, , implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 18 Semarang. *Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan khusus untuk sosialisasi dan peningkatan pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dilakukan untuk Dosen dan Mahasiswanya. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tidak berjalan maksimal, sehingga tidak tercapai sasaran pemerintah untuk mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Masih ditemukan dosen yang tidak tahu dengan perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Begitu juga mahasiswa banyak yang tidak mengetahui adanya perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal ini terjadi tidak terlepas dari proses kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang tidak dibuat dan dianggarkan oleh LPTK sebagai salah satu sektor penting dalam memasyarakatkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.¹³⁶

10. Widya Rahma Armani melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah skripsi dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataan pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta forum

¹³⁶ Hartono, Program Lptk Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Di Universitas Islam Negeri Se Indonesia *UIN SUSKA*, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) kota Bandar Lampung sangat membantu guru dalam pengimplementasinya pada pembelajaran di kelas. (2) pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidahkaidah pelaksanaan kurikulum 2013.¹³⁷

11. Choirun Nisa melakukan penelitian pada tahun 2018 penelitian dengan judul : “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.” Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bias membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Mts Muhammadiyah Kota Bandar Lampung diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap. (3) Buku paket masih sangat terbatas.¹³⁸
12. Novita Rahmawati melakukan penelitian pada tahun 2013 penelitian dengan judul: “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi

¹³⁷ Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

¹³⁸ Choirun Nisa, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Kota Bandar Lampung. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manajemen kurikulum PAI di SDIT alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu: Implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen kurikulum PAI di sekolah lain yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Manajemen kurikulum PAI di SDIT Alam Nurul Islam berlangsung efektif karena telah terlaksananya program-program yang telah disusun seperti silabus, *lesson plan*, *weekly*, *spider web*, dan RPP secara baik dan kontinyu. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI antara lain adanya konsep keterpaduan yaitu keterpaduan dengan orang tua maksudnya ada keterpaduan pembelajaran di sekolah dan di rumah, apa yang diajarkan atau dialami siswa di sekolah juga akan selalu terjaga saat di rumah, terlebih dalam aspek ibadah dan akhlak dan keterpaduan dalam pengembangan kemampuan peserta didik antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya persiapan saat mengajar dan kurangnya dukungan orang tua.¹³⁹

13. Atik Nur Azizah melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Dalam SOP (standar operasional pengelolaan) dalam melaksanakan permendikbud no 64 tahun 2013 tentang standar isi, permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum serta permendikbud no 81 A tahun 2013 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dengan dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampingi oleh pusat. Misalnya workshop yang dilakukan di Surabaya yang dihadiri oleh utusan mata pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar

¹³⁹ Novita Rahmawati “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan langkah-langkah *Scientific* secara maksimal sesuai dengan silabus.¹⁴⁰

14. Try Kusuma Dewi melakukan penelitian pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo telah mengacu pada silabus dan permendikbud No 58 tahun 2014 dengan berpegang pada tahap-tahap penyusunan RPP yang ada. Pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran *scientific*.¹⁴¹
15. Binti Muzayanah melakukan penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Latar belakang diterapkannya Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada kelas X SMA Negeri 1 Geger karena merupakan instruksi dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Geger sebagai bentuk birokrasi pusat dari pemerintah hingga guru dan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang perlu inovasi proses

¹⁴⁰ Atik Nur Azizah, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 (*Ponorogo: STAIN Ponorogo*, 2014),

¹⁴¹ Try Kusuma Dewi, Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo (*Ponorogo, STAIN Ponorogo* 2015).

pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pendekatan scientific pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah fasilitas/sarana prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran yang tersedia, sumber belajar yang cukup, penambahan alokasi waktu, guru yang kompeten serta input siswa yang bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang menyita waktu, beban tugas dari guru untuk siswa, mengubah pola pikir yang membutuhkan waktu.¹⁴²

G. Alur Pikir

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan produk dari pengembang kurikulum yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Dalam perkembangannya, Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperbaiki sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan mengacu pada kurikulum terdahulunya yaitu KBK. Kurikulum 2013 ini, lebih mengedepankan kompetensi dan karakter, dibandingkan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga Kurikulum ini lebih menekankan pada sikap dan keterampilan siswa dibandingkan dengan banyak tidaknya pengetahuan yang mereka peroleh.

Secara umum kajian mengenai implementasi Kurikulum 2013, terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Adapun di MIN Pekanbaru

¹⁴² Binti Muzayanah, "Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014) (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2014).

Kurikulum 2013 telah dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang telah diketahui. Akan tetapi, meskipun telah berjalan sesuai dengan aturan dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mengalami beberapa hambatan, sehingga secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu perlu diadakan identifikasi hambatan-hambatan yang ada selama implementasi Kurikulum 2013, sehingga bisa dicari upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik-integratif di kelas merupakan hal yang baru dan berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, awal mula selama adaptasi implementasi Kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala, akan tetapi untuk selanjutnya, untuk Implementasi Kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4 dirasa guru sudah mulai paham dengan kurikulum 2013, meskipun ada beberapa masalah yang masih juga ditemui. Hal itu tentu bisa diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di lapangan saat ini agar selanjutnya menghasikan kesimpulan tentang implementasi Kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana persiapan guru pada perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013?
2. Apa yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran dikelas?
3. Bagaimana yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran?
4. Apa yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran dikelas?
5. Bagaimana guru mengevaluasi dalam Implementasi Kurikulum 2013?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apa tindakan yang dilakukan guru pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013 di MIN Pekanbaru?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti. Mengetahui hal-hal tentang pelaksanaan proses pembelajaran secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang analisis pelaksanaan proses pembelajaran. Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.¹⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Pekanbaru, Khususnya guru-guru PNS. Waktu penelitian pada bulan Desember- Januari 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang dimintai keterangan untuk mendapatkan informasi, maka dalam penelitian ini yang akan diminta untuk memberikan informasi yaitu:

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata atau tindakan yang diperoleh peneliti melalui wawancara Kepala sekolah tenaga Pendidik yang berkaitan dengan implemtasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di MIN Pekanbaru.

¹⁴³ J. Lexy, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar, untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di MIN Pekanbaru.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif, instrument utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data berjalan dari medan empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini meliputi proses memasuki lokasi penelitian serta berada di lokasi penelitian dan mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang terkait dengan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru, meliputi jalannya pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, data dapat diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh dan menganalisa data terhadap program pengajaran guru dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi hasil belajar siswa, proses pembelajaran serta profil sekolah yang meliputi fasilitas serta visi misi maupun struktur organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber. Yang dimaksud triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber:
 - a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.¹⁴⁴

F. Teknik Analisis data

Setelah memperoleh data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data jumlahnya cukup banyak sehingga dibutuhkan pencatatan yang secara rinci dan teliti agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, untuk itu perlu dilakukan analisis data berupa reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, emusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁴⁵ Dengan demikian, data yang didapatkan

¹⁴⁴ Ibid, hlm 273..

¹⁴⁵ Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 76.

berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dikumpulkan untuk direduksi agar data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam memilah data.

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴⁶

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁴⁷ Setelah penyajian data, maka penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴⁶ Muh. Fitrah & Luthfiah, , *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 84.

¹⁴⁷ *Ibid*, hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dilaksanakan rutin di setiap tahun ajaran baru oleh guru. Adapun unsur-unsur yang ada dalam RPP diantaranya, yaitu Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan, Alat/Bahan/Sumber, dan Penilaian.
- b. Pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan prainstruksional (pendahuluan/kegiatan awal), tahapan instruksionaln (kegiatan inti), dan tahapan penilaian.
 - 1) Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru, melaksanakan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya serta membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Berkaitan dengan materi merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar, motivasi yang disampaikan, yaitu apabila siswa menguasai materi bilangan rasional dan pembilang penyebut suatu pecahan maka siswa dapat merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar.
 - 2) Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru juga sudah mengaitkan materi merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar dengan situasi dunia nyata. Guru kelas memberikan contoh dengan membuat makam berbentuk persegi dengan luas yang sudah ditentukan, maka siswa harus mencari panjang tiap sisinya, yang hasilnya diharapkan berupa akar. Guru memberikan contoh, yaitu mencari panjang tanah yang berbentuk persegi panjang dengan luas dan lebar tanah yang sudah diketahui. Lebar tanah yang diketahui

dalam bentuk akar. Panjang tanah dapat dicari dengan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar. Selain itu dalam menggunakan metode pembelajaran, pada dasarnya metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang ingin disampaikan

- 3) Dalam tahapan evaluasi, guru a menyatakan bahwa *Authentic Assesment* merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa, biasanya ada suatu produk yang dihasilkan berkaitan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan konteks dunia nyata. *Authentic Assesment* belum digunakan. Alasan yang dikemukakan juga hamper sama, yaitu keterbatasan waktu dan materi yang banyak.
- c. Dalam tahap penggunaan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran guru selalu memperhatikan dan mempertimbangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tugas juga diberikan sebagai bagian dari remidi dan pengayaan. Siswa yang belum mencapai batas tuntas, biasanya diberikan tugas untuk memperbaiki nilai. Apabila masih ada waktu, pada akhir pembelajaran siswa juga diberi tugas untuk merangkum materi yang telah disampaikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan berimplikasi bagi pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi guru-guru MI. Kompetensi guru sudah baik namun belum terpenuhi secara sempurna. Mengingat bahwa guru memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Maka dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 hendaknya guru meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yaitu:

1. Guru, sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013, baik mengikuti pelatihan dari pemerintah maupun workshop atau seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran.
2. Sekolah, sebaiknya mengadakan pelatihan maupun seminar Kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran.
3. Penelitian lanjutan, pentingnya penelitian lanjutan berkenaan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi, (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ady Akbar, dkk, (2016), Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Di SMPN Kota Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Volume 4 No. 1.
- Arifin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Aidha, Nur. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Skripsi *Universitas Negeri Yogyakarta* Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/41199/1/2>. Skripsi Nur Aidha Rachman (12804241017).
- Alberty, H.B. & Alberty, E.J. (2015). *Recognizing the highschool Curriculum* third edition. New York : The Macmillan Company.
- Ali, Mohammad, dkk.(2013). *Ilmu dan Alikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : Jejak
- Ahmad Tafsir. 2000. *Filsafat Umum (Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Copra)*.Bandung : Rosda.
- Asra dan Sumiati.(2019).*Metode Pembelajaran*.Bandung: Wacana Prima.
- Asra, Sumiati. 2017. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Arianti, Nelvi. (2018). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, SKRIPSI UNIMED Medan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, (2016), *Pembelajaran Efektif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiman, Aviv. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'arif Salam, SKRIPSI Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, Hamzah . dkk. (2014). *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publikatama.
- Dakir, (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, (2014). Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, (2015). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedi Kusnadi & dkk, (2014), Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* p-ISSN:2324-6883;e-ISSN : 2581-172X, Vol.2, No.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Sulisworo, Suranto, (2019), *Konsep Pengembangan Kurikulum Membangun Sekolah Global*, Jawa Tengah : Alprin.
- Fadillah, (2017), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Jakarta : Ar-ruzz Media.
- Galih Pratomo. (2015). "Pelaksanaan Model Pembelajaran Kostruktivistik dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Condongcatur". Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Gunawan, imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. (2015). buku *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hartono, Program Lptk Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Di Universitas Islam Negeri Se Indonesia *UIN SUSKA*, 2018.
- Hari Setiadi, (2016), Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2.
- Hayati Wear, dkk, (2015), Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, Vol.2, No.1.
- Hamalik, Oemar.(2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamad, Ibnu. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Depok: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Hidayat, A,A.(2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data*. Jakarta: Salemba medika.
- Jupriadi, Analisis Dan Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Gaya Mengajar Guru Disekolah, (Faktor *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.2017) Vol.4, No.3.
- J. Loyld Trump dan Delmas F. Miller (2013). *Secondary School Improvemant*.
- J. Lexy, Moleong, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Dedi, dkk. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* .p-ISSN:2324-6883;e-ISSN : 2581-172X, Vol.2, No.1
- M.Fadlillah, (2014), Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mara Samin Lubis, (2016), *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*, Medan : Perdana Publishing.

- Ma'as Shobirin, (2016), *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.hal.
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, (2017), *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Munthe, Nurhalimah. (2018). Implementasi Pendektan Sainifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, SKRIPSI UINSU Medan
- Nawawi, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. (2014). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes Tahun 2013 Bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang: Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Oemar Hamik, (2013), *Kurikulum dan Pengembangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar, Muhammadafah,(2013). *Pendidikan Islam*, (tej.) Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang.
- Permendikbud No. 22 (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 81A. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 22 (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramayulis, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet.ke-9.
- Rizka Puspitasari, dkk. (2018). Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta, *Jurnal Idaarah*. Vol. 2, No.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Ragan., William B. (2016). *Modern Elementary Curriculum*, (Revised Edition), USA: Rinehart and Winston, Inc.
- Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing.
- Samsul Nizar. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Saylor, J. Galen, & William M. Alexander (2016): *Curriculum Planning for better Teaching & Learning*
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, (2013). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji, (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Subandijah, (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- S, Nasution, (2014), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad, (2014), *Ilmu Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teguh Triwiyanto (2015), *Manajemen Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, (2019), *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Waltusti Gina Wiranti. (2015). "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 Di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar Di MTS Negeri Yogyakarta II)". Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijoyokusumo, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Nama Sekolah :

Nama Guru/Kelas :

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi Ke- :

Tema/Subtema :

Waktu :

| no | Indikator | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| | Kegiatan Pendahuluan | |
| 1 | Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran | |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari | |
| | Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai | |
| | Guru menyampaikan manfaat pembelajaran | |
| | Kegiatan Inti | |
| 4 | Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi | |
| 5 | Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa | |
| | Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis tematik integrative

Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran

berbasis tematik integrative

Menggunakan model pembelajaran seperti *Project*

based learning, Problem Based Learning, dan Discovery

learning, dll yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran

pada Kurikulum 2013

Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*)

10 Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode dan materi

11 Guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang bermasalah ketika kegiatan pembelajaran

Kegiatan Penutup

12 Guru memberikan kesempatan siswa bertanya

13 Guru memberikan rangkuman materi

14 Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pedoman Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Nama Responden :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah RPP yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan RPP Kurikulum 2013? Bagaimanakah cara pengembangan RPP yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP? Apa saja kesulitan yang dihadapi?
5. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan orientasi dan apersepsi pada setiap proses pembelajaran kepada peserta didik? Orientasi dan apersepsi seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran? Bagaimana contoh motivasi yang Bapak/Ibu berikan?
3. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik?
4. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
5. Model pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan sesuai dengan pendekatan saintifik? Apa saja yang diamati?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah melakukan pengamatan? Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk bertanya?
8. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan data? Bagaimana cara mengarahkannya?
9. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan peserta didik untuk mengasosiasi data? Bagaimana cara mengarahkannya?
10. Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil diskusinya? Bagaimana cara mengarahkannya?
11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran? Dalam pembuatan kesimpulan pembelajaran, apakah Bapak/Ibu melibatkan peserta didik?
12. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran? Apa saja kesulitan yang dihadapi?

Penilaian Pembelajaran

1. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian pembelajaran?
2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap (afektif) peserta didik selama proses pembelajaran? Apa teknik dan instrumen yang digunakan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian pengetahuan (kognitif) peserta didik selama proses pembelajaran? Apa teknik dan instrumen yang digunakan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian keterampilan (psikomotorik) peserta didik selama proses pembelajaran? Apa teknik dan instrumen yang digunakan?



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP - FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/668/2022



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/46065 tanggal 15 Maret 2022, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : SRI WAHYUNI
2. NIM : 220110219460
3. Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PGMI
5. Jenjang : S2
6. Alamat : JL. JERMAL X NO. 3 KEL. DENAI KEC. MEDAN DENAI-KOTA MEDAN-SUMATERA UTARA
7. Judul Penelitian : ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1(satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Maret 2022

a.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



H. MAISISCO, S.Sos, M.Si
 Pangreh Tingkat I
 NIP. 19710514 199403 1 007

Tembusan

- Yth: 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 1. Pekanbaru 28294
 Telp. 0761 66513, 66504 ,61802 Faximile 66513
 Email. tu.pekanbaru@yahoo.co.id

Nomor : B- 851 /Kk.04.5/TL.00//03/2022 17 Maret 2022 M
 Sifat : --- 14 Sa'ban 1443 H
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. 1. Kepala MIN 1 Pekanbaru
 2. Kepala MIN 2 Pekanbaru
 3. Kepala MIN 3 Pekanbaru

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru No: Un.04/F.II/PP.00.93605/2022, Tanggal 15 Maret 2022, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-SKP/668/2022, Tanggal 16 Maret 2022, Perihal seperti Pokok Surat, akan datang menghadap saudara.

Nama : SRI WAHYUNI
 NIM : 22011021946
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jenjang : STRATA 2 (S2)
 Alamat : JL. JERMAL X NO.3 DENAI KEC.MEDAN DENAI-KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang saudara pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

"ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU"

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



A. Karim

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SIMPANGTIGA PEKANBARU
TERAKREDITASIA**

Alamat: Jl. Tengku Bey No 72 Simpang Tiga Telp. (0761) 8443423
E-mail: min3pku@yahoo.co.id Website: min3pekanbaru.sch.id Kode pos. 282824

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN
Nomor : MI.04.8/PP.00.4/939/2022

Berdasarkan Surat Universitas Islam Riau Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor: UN.04/F.II.A/PP.00.9/3116/2021 tanggal 09 Maret 2022 perihal Izin PraRiset/ Penelitian, kami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 22011021946
Fakultas : FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PGMI
Jenjang : S.2

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas adalah akan melakukan PraRiset penelitian dengan judul :

**"ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Maret 2022
Kepala Madrasah
DARUSMAN, M.Pd
NIP.197007021997031004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PEKANBARU**

Jalan Yossudarso KM 22 Kelurahan Muara Fajar Timur Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru
Telepon: 082334203170 Email: info@kementan.go.id Kodepos: 28267 NP5H 60704545

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: B-57/MI.04.13/TL.00/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Azro'i, S.Pd.I., M.Ag.
TTL : Balai Jering, 23 Januari 1980
NIP : 198001232005011002
Jabatan : Kepala MIN 2 Pekanbaru

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 22011021946
Semester/Tahun : IV (Empat) / 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jenjang : S2 (Strata Dua)

Bahwasanya nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di MIN 2 Pekanbaru dengan judul "Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Pekanbaru, 30 Januari 2023
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Pekanbaru,



Muhammad Azro'i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SIMPANGTIGA PEKANBARU
TERAKREDITASI A**

Alamat: Jl. Tengku Bey No.72 Simpang Tiga Telp. (0761) 8443423
E-mail: min3pku@yahoo.co.id. Website: min3pekanbaru.sch.id Kode pos. 282824

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN
Nomor : MI. 04.8/PP.00.4/P9/2023

Berdasarkan Surat Universitas Islam Riau Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor: UN.04/F.II.4/PP.00.9/3605/2023 tanggal 04 Januari 2023 perihal Mohon Izin Melakukan Riset, kami Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 22011021946
Fakultas : FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PGMI
Jenjang : S 2

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan riset dengan judul :

***"ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PEKANBARU"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Januari 2023

Kepala Madrasah


DARUDDIN, M.Pd
NIP.197007021997031004

RIWAYAT HIDUP



SRI WAHYUNI, lahir di Padangsidempuan, tanggal 29 Januari 1992, anak ke empat dari pasangan Hotman Siregar, dan Nuraini Hasibuan. Pendidikan formal di mulai di SD Negeri padangsidempuan, lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke MTSN Model Padangsidempuan, dan lulus tahun 2007. Setamat MTSN kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 padangsidempuan dan lulus tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan studi di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan S-2 Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Sebelumnya telah menikah pada tanggal 08 Mei dengan Helmin Sahputra Rambe, dan dikaruniai seorang putri yang bernama Zivani Medina Cassandra. Karir penulis diawali dari guru honor di MIS An-Nur jalan Suka Maju Tembung, dan SD Swasta IRA.

© Hak cipta

1 Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.